

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan

Tabel 4.1
Profil Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN BERDIRI	VISI	SEKTOR
1	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal	2006	Untuk menjadi salah satu pemasok pertambangan terkemuka di Indonesia yang dihormati dan berintegrasi	Pertambangan Batubara
2	SMRU	PT Dwi Satria Jaya	2003	Untuk menjadi perusahaan kontraktor pertambangan terkemuka di Indonesia, profesional melayani yang terbaik bagi pelanggan dengan melakukan keamanan dan sifat peduli	Pertambangan Batubara
3	BYAN	Bayan Resources Tbk	2004	Untuk menjadi perusahaan tambang batu bara yang sangat dihormati berkomitmen untuk memberikan produk premium, layanan berkualitas	Pertambangan Batubara

				tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang sementara meminimalkan dampak lingkungan.	
4	BUMII	Bumi Resources Tbk	1973	Untuk menjadi kelas dunia, operator global dalam sektor energi dan pertambangan.	Batubara, Minyak, Gas Bumi, dan Mineral
5	DEWA	Derma Henwa Tbk	1991	Menjadi kantor pertambangan terbaik	Kontraktor Pertambangan Umum
6	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	2007	Untuk menjadi produsen batubara terbaik	Batubara dan Tambang
7	BRAU	Beratu Coal Energy Tbk	2005	Menjadi pertambangan batubara kelas dunia	Pertambangan Batubara
8	ARII	Atlas Resources	2007	Menjadi produsen bahan bakar padat terkemuka melalui jiwa usaha	Bahanbakar Padat
9	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk	1980	Menjadi produsen batubara terbaik kelas dunia	Pertambangan Batubara
10	MYOH	Samindo Resources	2000	Untuk menjadi pertambangan batubara berkualitas	Pertambangan Batubara
11	PKPK	Perdana Karya Perkasa	1983	Menjadi kontruksi bangunan pertambangan terbaik.	Kontruksi Bangunan dan Pertambangan Batubara
12	ANTM	Perseroan Aneka Tambang	1968	Perusahaan tambang batu bara yang sangat dihormati dan	Pertambangan Batubara

				berkomitmen.	
13	DOID	Delta Dunia Makmur	1990	Untuk menjadi pertambangan batubara terkemuka dan berkomitmen.	Pertambangan Batubara
14	CTTH	Citatah Tbk	1968	Menjadi pengelolaan marmer berkualitas	Pertambangan dan Pengelolaan Marmer dari Tambang
15	MEDC	Medco Energi Internasional	1980	Menjadi produsen terbaik kelas dunia	Eksplorasi dan Produksi Minyak dan Gas Bumi
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1981	Untuk menjadi pertambangan batubara terbaik dan perkebunan terbaik	Pertambangan Batubara, Pengembangan Perkebunan
17	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	1988	Untuk menjadi pertambangan batubara terbaik dan berkualitas	Pertambangan Batubara
18	PTRO	Petrosea Tbk	1972	Menjadi industri batubara, minyak dan gas bumi terbaik	Industri Batubara, Minyak dan Gas Bumi
19	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	1992	Produsen pertambangan bauksit terbaik	Pertambangan Bauksit
20	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	1990	Untuk menjadi pertambangan batubara terkemuka dan berkualitas	Batubara
21	ARTI	RatuParabu Energi Tbk	1993	Menjadi pertambangan minyak dan gas terbaik dan disegani.	Pertambangan Minyak dan Gas
22	BIPI	Benakat Integra Tbk	2007	Untuk menjadi eksplorasi dan produsen minyak dan gas bumi terbaik	Eksplorasi dan Produksi Minyak dan Gas Bumi

23	ADRO	Adaro Energy Tbk	2005	Pertambangan batu bara yang dapat dikenal baik	Batubara
24	RUIS	Radiant Utama Interinsco	1984	Menjadi produsen terbaik dan terhormat di mata wirausahawan	Pertambangan Minyak dan Penyediaan Jasa Penunjang Industri Miga
25	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	1997	Untuk menjadi produsen pertambangan yang disegani	Pertambangan
26	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2001	Menjadi jasa yang terbaik dan dapat dikenal	Perdagangan dan Jasa Pertambangan
27	INCO	Vale Indonesia Tbk	1968	Menjadi pertambangan terbaik	Eksplorasi dan Penambangan
28	HRUM	Harum Energy Tbk	1995	Untuk menjadi produsen batubara terbaik dan utama dapat dikenal	Pertambangan Batu Bara
29	TINS	Timah (Persero) Tbk	1976	Menjadi produsen logam timah terbaik mancanegara	Produsen dan Eksportir Logam Timah
30	ELSA	Elnusa Tbk	1969	Menjadi jasa hulu migas terbaik dan diminati	Jasa Hulu Migas
31	MITI	Mitra Investindo Tbk	1993	Untuk menjadi produsen batu granit terbaik dan gas bumi terkemuka.	Pertambangan Batu Granit dan Gas Bumi
32	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	2006	Produsen gas terbaik	Gas
33	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	1981	Untuk menjadi pertambangan batubara dihormati dimata usahawan	Pertambangan Batubara
34	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	2007	Menjadi produsen terbaik di	Pertambangan Batubara dan Perkebunan Kelapa

				internasional	Sawit
35	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	1987	Menjadi pertambangan batubara terbaik.	Pertambangan Batubara

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi langkah selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik. Analisis data berupa hasil analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial dan simultan. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014 sebanyak 35 perusahaan, sehingga data yang di analisis adalah sebanyak 70 data.

4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitiann ini adalah Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014. Berikut adalah analisis deskriptif pada masing-masing variabel tersebut.

4.2.1.1 Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dihitung melalui *Return on Asset* yang dihitung dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. Tabel 4.2 berikut menyajikan data *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014

Tabel 4.2
***Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di**
Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014

NO	KODE PERUSAHAAN	ROA		Rata-rata
		2013	2014	
1	BORN	-45.53	-14.33	-29.93
2	SMRU	-18.59	-1.32	-9.955
3	BYAN	-3.25	-16.27	-9.76
4	BUMI	-9.42	-7.17	-8.295
5	DEWA	-14.15	0.08	-7.035
6	GTBO	-6.74	-5.69	-6.215
7	BRAU	-8.1	-3.86	-5.98
8	ARII	-3.36	-7.26	-5.31
9	TKGA	-4.78	-4.7	-4.74
10	MYOH	-4.78	-4.7	-4.74
11	PKPK	0.09	-9.38	-4.645
12	ANTM	1.87	-3.52	-0.825
13	DOID	-2.71	1.71	-0.5
14	CTTH	0.15	0.28	0.215
15	MEDC	0.63	0.51	0.57
16	PTBA	15.88	-13.63	1.125

NO	KODE PERUSAHAAN	ROA		Rata-rata
		2013	2014	
17	ATPK	0.88	2.95	1.915
18	PTRO	3.4	0.48	1.94
19	CITA	18.2	-13.79	2.205
20	BSSR	2.97	1.52	2.245
21	ARTI	4.21	1.7	2.955
22	BIPI	4.13	1.83	2.98
23	ADRO	3.4	2.86	3.13
24	RUIS	2.32	4.11	3.215
25	GEMS	4.23	3.41	3.82
26	ENRG	7.48	0.8	4.14
27	INCO	1.69	7.38	4.535
28	HRUM	10.32	0.59	5.455
29	TINS	6.53	6.54	6.535
30	ELSA	5.55	9.85	7.7
31	MITI	14.01	2.1	8.055
32	ESSA	10.63	7.38	9.005
33	KKGI	16.25	8.04	12.145
34	TOBA	13.04	11.91	12.475
35	ITMG	16.56	15.31	15.935
	Rata-rata	1.229	-0.408	0.410

Tabel 4.2 diatas memperlihatkan kinerja keuangan yang diukur melalui nilai *Return on Asset* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014, berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* terendah adalah Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk dengan rata-rata ROA sebesar -29.93%, terlihat bahwa rata-rata ROA memberikan hasil negatif hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut tidak memberikan keuntungan atau dalam kondisi rugi dan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* yang terbesar

adalah PT Indo Tambang Raya Megah dengan rata-rata sebesar 15.935%. Hasil diatas menunjukkan pula bahwa rata-rata *Return on Asset* pada tahun 2013 adalah 1.22% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar -0.408%. hal ini dikarenakan pada tahun 2014 banyak perusahaan yang mengalami keruugian sehingga ROA bernilai negatif yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan modal secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

Secara lengkap tabel 4.3 menyajikan hasil statistik deskriptif dari *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014

Tabel 4.3 statistik deskriptif Kinerja keuangan (*Return on Asset*)

Statistics	roa
Mean	0.4104
Std. Error of Mean	1.17886
Median	1.6050
Mode	-4.78 ^a
Std. Deviation	9.86304
Variance	97.280
Range	63.73
Minimum	-45.53
Maximum	18.20
Sum	28.73

Berdasarkan analisis diatas diketahui bahwa rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014 adalah sebesar 0.410 dengan standar deviasi sebesar 9.86% menunjukkan tidak

terdapat variasi yang tinggi pada data. Nilai Return on Asset terendah adalah -45.53% dan nilai return on asset tertinggi adalah 18.20%.

4.2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur melalui rasio *Price to Book Value* (PBV). Tabel 4.4 berikut menyajikan data *Price to Book Value* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014

Tabel 4.4
***Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014**

NO	KODE PERUSAHAAN	PBV		Rata-rata
		2013	2014	
1	BUMI	-1.68	-0.75	-1.215
2	BORN	-0.82	-0.15	-0.485
3	ARTI	0.31	0.17	0.24
4	BRAU	6.6	-6.11	0.245
5	PKPK	0.29	0.33	0.31
6	ADRO	0.31	0.33	0.32
7	ENRG	0.29	0.39	0.34
8	DEWA	0.4	0.41	0.405
9	PTRO	0.48	0.39	0.435
10	RUIS	0.56	0.59	0.575
11	BIPI	0.69	0.73	0.71
12	ANTM	0.81	0.84	0.825

NO	KODE PERUSAHAAN	PBV		Rata-rata
		2013	2014	
13	MEDC	0.64	1.13	0.885
14	CTTH	0.99	0.89	0.94
15	TOBA	0.93	1.05	0.99
16	DOID	0.9	1.43	1.165
17	ATPK	1.39	1.02	1.205
18	ARII	1.56	0.94	1.25
19	HRUM	1.53	0.97	1.25
20	MITI	1.73	0.83	1.28
21	INCO	1.25	1.6	1.425
22	ELSA	1.05	2.04	1.545
23	KKGI	2.28	1.13	1.705
24	TINS	1.65	1.85	1.75
25	CITA	1.79	2.17	1.98
26	ITMG	2.72	1.47	2.095
27	SMRU	2.32	2.46	2.39
28	ESSA	2.37	2.69	2.53
29	GTBO	4.32	1.06	2.69
30	BSSR	3.74	1.77	2.755
31	PTBA	3.11	3.53	3.32
32	TKGA	3.28	4.09	3.685
33	MYOH	3.28	4.09	3.685
34	GEMS	4.31	3.9	4.105
35	BYAN	5.13	4.29	4.71
Rata-rata		1.729	1.245	1.487

Tabel 4.4 diatas memperlihatkan nilai perusahaan yang diukur melalui nilai *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014, berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai *price to book value* terendah adalah PT Bumi Resources Tbk dengan rata-rata PBV sebesar -1.215, dan perusahaan yang memiliki

nilai *price to book value* yang terbesar adalah PT Bayan Resources dengan rata-rata sebesar 4.71. Hasil diatas menunjukkan pula bahwa rata-rata *price to book value* pada tahun 2013 adalah 1.729 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 1.245. namun secara keseluruhan rata-rata tersebut masih diatas angka satu yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan masih berjalan dengan baik

Secara lengkap tabel 4.5 menyajikan hasil statistik deskriptif dari *price to book value* (PBV) pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014

Tabel 4.5 Statistik deskriptif Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

	Pbv
Mean	1.4869
Std. Error of Mean	.20977
Median	1.0950
Mode	.29 ^a
Std. Deviation	1.75508
Variance	3.080
Range	12.71
Minimum	-6.11
Maximum	6.60
Sum	104.08

Tabel 4.5 diatas memperlihatkan nilai perusahaan yang diukur melalui *price to book value* diperoleh rata-rata pada 35 perusahaan pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 1.486, nilai *price to book value* terkecil yaitu sebesar -6.11 dan *price to book value* terbesar adalah 6.60.

4.2.1.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Daniri (2007), *Corporate Social Responsibility* (CSR) lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang biasanya selalu fokus untuk memaksimalkan laba, menjejahterakan para pemegang saham, dan mengabaikan tanggung jawab sosial seperti perusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur melalui apakah perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (1) atau tidak melakukan Pengungkapan CSR. Tabel 4.6 berikut menyajikan Data apakah perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014

Tabel 4.6

Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014

NO	KODE PERUSAHAAN	CSR	NO	KODE PERUSAHAAN	CSR
1	BRAU	0	19	ITMG	1
2	BYAN	0	20	KKGI	1
3	BORN	0	21	PTRO	1
4	BSSR	0	22	ARTI	1
5	TKGA	0	23	BIPI	1
6	PKPK	0	24	ELSA	1
7	PTBA	0	25	ENRG	1
8	CITA	0	26	ESSA	1
9	ADRO	1	27	MEDC	1
10	ANTM	1	28	RUIS	1
11	ARII	1	29	INCO	1

NO	KODE PERUSAHAAN	CSR	NO	KODE PERUSAHAAN	CSR
12	ATPK	1	30	TINS	1
13	BUMI	1	31	SMRU	1
14	DEWA	1	32	CTTH	1
15	DOID	1	33	MITI	1
16	GEMS	1	34	TOBA	1
17	GTBO	1	35	MYOH	1
18	HRUM	1			

Tabel 4.6 diatas memperlihatkan apakah perusahaan melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dari masing-masing perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI, terlihat bahwa secara keseluruhan perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada laporan keuangannya. Untuk mengetahui persentase banyaknya perusahaan yang melakukan pengungkapan dan yang tidak melakukan pengungkapan maka dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Gambar 4.1 Persentase jumlah perusahaan dalam mengungkapkan CSR



Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mayoritas melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni sebanyak 77.14% (n=27) sedangkan sisanya tidak melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau sebanyak 22.86 (n=8) diantaranya adalah perusahaan dengan kode perusahaan BRAU, BYAN, BORN, BSSR, TKGA, PKPK, PTBA dan CITA.

4.3 Analisis Regresi Berganda

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

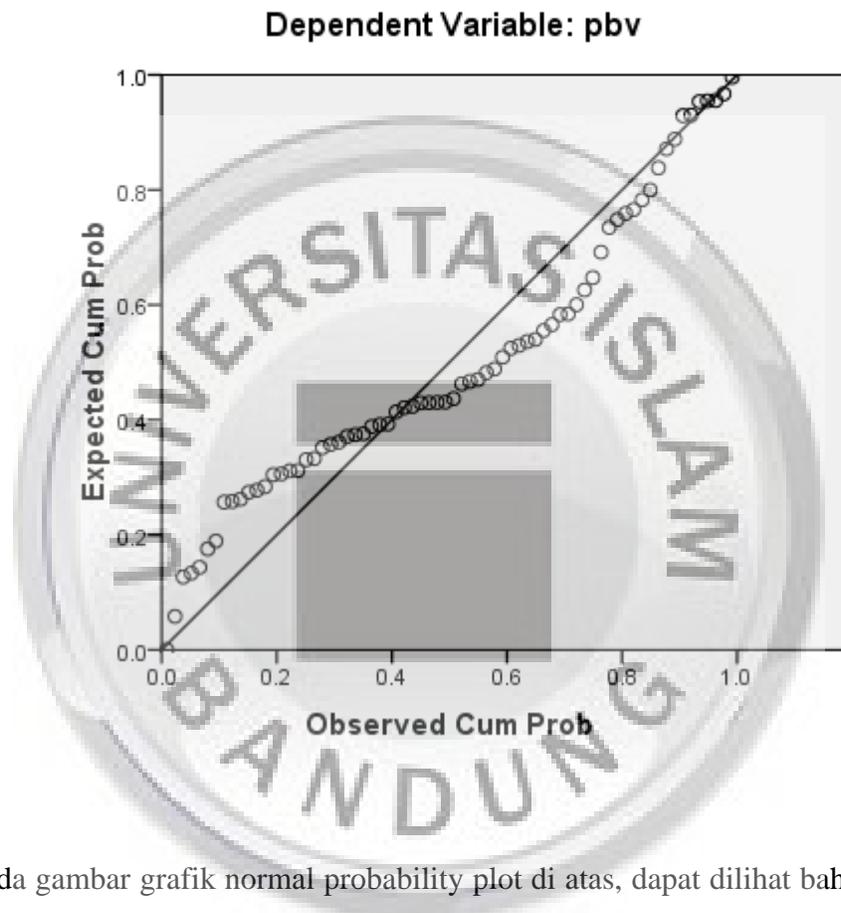
Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum pembentukan model regresi, supaya model regresi yang terbentuk menghasilkan estimasi yang memenuhi kriteria BLUE (*best linier unbiased estimated*).

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki residu yang berdistribusi secara normal. Secara visual, uji normalitas residu dapat dideteksi pada grafik normal probability plot dengan kriteria pengujian jika titik-titik (data residu) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, dapat disimpulkan bahwa model memiliki residu yang berdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SPSS, diperoleh grafik seperti berikut:

Gambar 4.2
Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar grafik normal probability plot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik (data residu) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang akan dibentuk memiliki residu yang berdistribusi secara normal.

Untuk memperkuat hasil pengujian secara visual yang tersaji pada grafik normal probability plot di atas, dapat digunakan uji kolmogorov-smirnov. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residu

dalam model regresi berdistribusi secara normal. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70520016
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.128
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel di atas, terlihat nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal, sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) dalam sebuah model regresi linier berganda saling berkorelasi sempurna dengan variabel bebas lainnya atau tidak. Model regresi linier berganda yang baik seharusnya terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi

masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	roa	.466	2.148
	csr	.850	1.177
	roa_csr	.524	1.907

a. Dependent Variable: pbv

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Dari tabel di atas, diketahui ketiga variabel memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model, sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

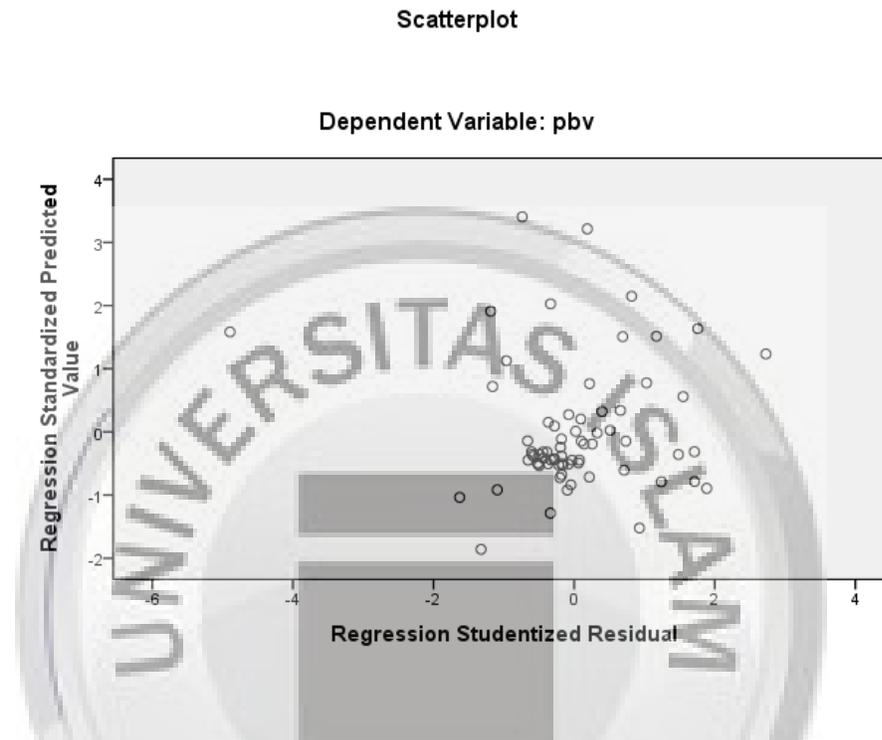
Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji homogenitas varians residu dalam sebuah model regresi. Model yang baik mensyaratkan terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Apabila varians residual dari satu data pengamatan ke

pengamatan lainnya adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya masalah heteroskedisitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedisitas.
- b) Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal tersebut mengindikasikan model terbebas dari masalah heteroskedisitas.

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan *software* SPSS, diperoleh grafik seperti berikut:

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Pada gambar grafik scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang akan dibentuk terbebas dari adanya heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

4) Uji autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat diantara residual, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik *run* test, dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi ketika nilai $asympt.sig > 0.05$.

berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Standardized Residual
Test Value ^a	-.16657
Cases < Test Value	35
Cases \geq Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	34
Z	-.482
Asymp. Sig. (2-tailed)	.630

a. Median

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai asymp. Sig adalah 0.630 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data. Dengan kata lain tidak terdapat hubungan kuat antar residual pada model persamaan regresi

4.3.2 Estimasi *Moderation Regretion Analysis (MRA)*

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.10
Estimasi *Moderating Regretion Analysis* (MRA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	2.277	.477	4.778	.000
	roa	.034	.031	1.100	.275
	csr	-1.014	.538	-1.883	.064
	roa_csr	-.012	.046	-.269	.789

a. Dependent Variable: pbv

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Adapun persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.277 + 0.034 X - 1.014Z - 0.012XZ$$

Dimana:

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- X1 = Kinerja keuangan
- X2 = Pengungkapan CSR
- XZ = Interaksi antara kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR

Persamaan *Moderating Regretion Analysis* (MRA) yang tersaji di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 2.277 menunjukkan rata-rata skor nilai perusahaan jika kinerja keuangan dianggap konstan dan perusahaan tidak melakukan pengungkapan CSR.

- b) Koefisien regresi untuk Kinerja keuangan (X1) adalah sebesar 0,034 yang menjelaskan besar perubahan rata-rata nilai perusahaan karena dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Tanda positif menunjukkan arah pengaruh yang terjadi adalah searah, artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Asset dan variabel bebas lainnya diasumsikan dalam kondisi konstan, diprediksikan akan mampu meningkatkan rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,034 satuan.
- c) Koefisien regresi untuk pengungkapan CSR (X2) adalah sebesar -1.014 menjelaskan besar perubahan rata-rata nilai perusahaan karena dipengaruhi oleh pengungkapan CSR. Tanda negatif menunjukkan bahwa arah pengaruh yang terjadi adalah sebaliknya, artinya apabila perusahaan melakukan pengungkapan CSR dan variabel bebas lainnya diasumsikan dalam kondisi konstan, diprediksikan akan berdampak pada penurunan rata-rata nilai perusahaan sebesar 1.014 satuan.
- d) Koefisien regresi untuk interaksi kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR (X2) adalah sebesar -0,012. Tanda negatif menunjukkan bahwa interaksi kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR memiliki arah sebaliknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR merupakan variabel moderasi yang memperkuat pengaruh dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa kinerja keuangan (X1) dapat meningkatkan nilai perusahaan, Pada interaksi variabel kinerja keuangan dan

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai faktor moderasi memperlihatkan hasil yang negatif sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan didukung oleh penurunan kinerja keuangan maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang semakin besar.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.237 ^a	.056	.013	1.74352	2.101

a. Predictors: (Constant), roa_csr, csr, roa

b. Dependent Variable: pbv

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-Square yang diperoleh adalah sebesar 0,056 atau 5.6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan memberikan kontribusi sebesar 5.6% terhadap nilai perusahaan, sedangkan $(1-R^2)$ 94.4% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Uji F-test

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji statistik F, yaitu untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0,$$

artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta interaksi keduanya Pada Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2013-2014

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0,$$

artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta interaksi keduanya Pada Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014

Kriteria Pengujian :

Significance 10% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu: $V_1 = m$ dan $V_2 = (N-M-1)$. Maka kriteria H_0 ditolak apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha$

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan SPSS 17 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.910	3	3.970	1.306	.280 ^a
	Residual	200.632	66	3.040		
	Total	212,542	69			

a. Predictors: (Constant), roa_csr, csr, roa

b. Dependent Variable: pbv

Berdasarkan *output* di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 1.306 dengan *p-value* sebesar 0.280 dengan $\alpha=0.10$ serta derajat kebebasan $v_1= 3$ dan $v_2 = 66$, maka didapat $F_{tabel}= 2.17$. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1.306 < 2.17$) dan $p\text{-value} > \alpha$ ($0.280 > 0.10$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel kinerja keuangan dan pengungkapan CSR serta interaksi keduanya Pada Perusahaan pertmabangan yang tercatat di BEI tahun 2013-2014

4.3.4.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas.dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan interksi antara kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu variabel

Nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut

Hipotesis I

$H_0; \beta_1 \neq 0$ kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

$H_a; \beta_1 \neq 0$ kinerja keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tingkat kesalahan yang digunakan adalah sebesar 10%, sehingga tingkat kepercayaannya adalah sebesar 90%.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan sebesar 10% dengan $df (n_{(66)} - k_{(4)} - 1)$ sebesar 66 untuk pengujian dua pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668. Rangkuman hasil pengujian hipotesis parsial disajikan pada tabel berikut:

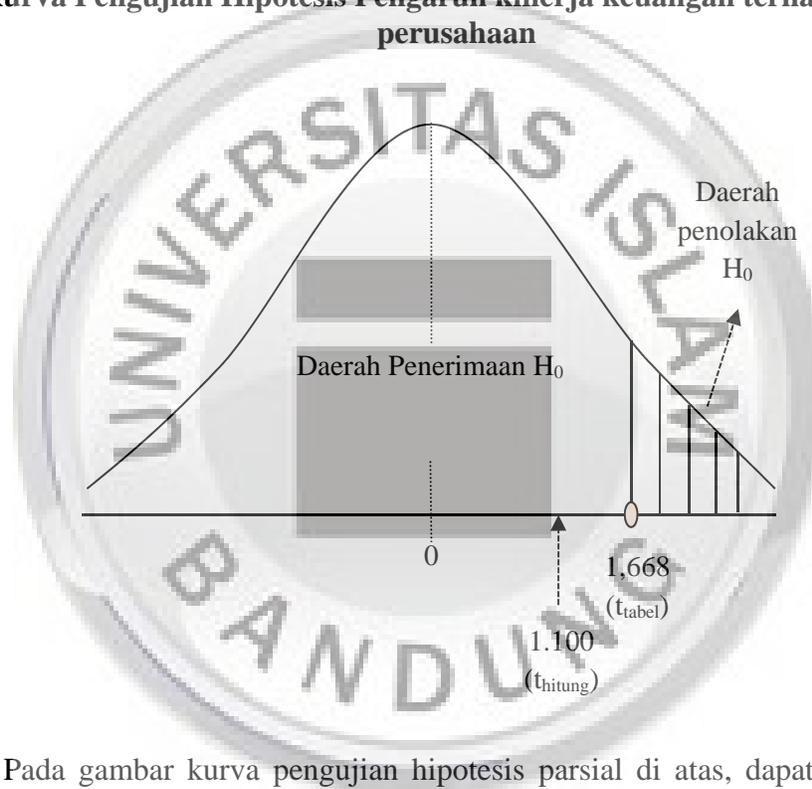
Tabel 4.13
Uji t Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	A	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	1.100	1,668	0,275	0,10	Ho diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk kinerja keuangan adalah sebesar 1.100 dan lebih kecil dari 1,668 (t_{tabel}). Jika disajikan kedalam gambar kurva pengujian hipotesis parsial, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} akan tampak sebagai berikut:

Gambar 4.4
Kurva Pengujian Hipotesis Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan



Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.100 berada didaerah penerimaan H_0 ($t_{hitung} < t_{tabel}$), sehingga keputusan pengujian hipotesis adalah menerima H_0 dan menolak H_1 yang berarti dengan tingkat kepercayaan 90% dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

Hipotesis II

$H_0; \beta_2 \neq 0$ pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

$H_a; \beta_2 \neq 0$ pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tingkat kesalahan yang digunakan adalah sebesar 10%, sehingga tingkat kepercayaannya adalah sebesar 90%.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan sebesar 10% dengan $df (n(66)-k(4)-1)$ sebesar 66 untuk pengujian dua pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668. Rangkuman hasil pengujian hipotesis parsial disajikan pada tabel berikut:

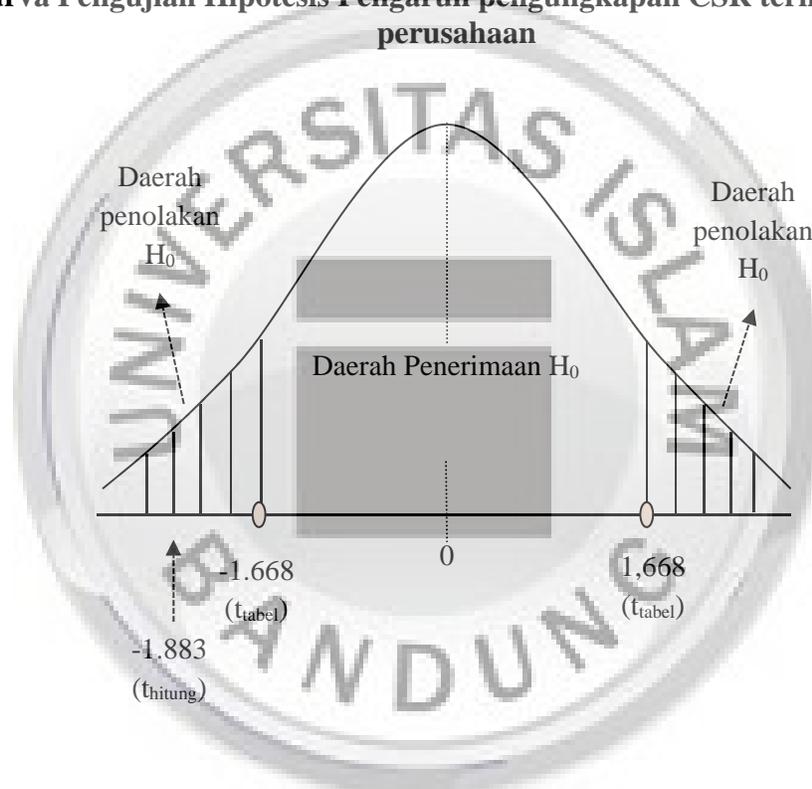
Tabel 4.14
Uji t (Parsial) Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	A	Keterangan
X2 → Y	-1.883	1,668	0,064	0,10	Ho ditolak

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk pengungkapan CSR adalah sebesar -1.883 dan lebih kecil dari $-1,668$ ($-t_{tabel}$). Jika disajikan kedalam gambar kurva pengujian hipotesis parsial, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} akan tampak sebagai berikut:

Gambar 4.5
Kurva Pengujian Hipotesis Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan



Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1.883 berada didaerah penolakan H_0 ($t_{hitung} < -t_{tabel}$), sehingga keputusan pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti dengan tingkat kepercayaan 90% dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

Hipotesis III

$H_0; \beta_3 = 0$ Interaksi antara kinerja keuangan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_a; \beta_3 \neq 0$ Interaksi antara kinerja keuangan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Tingkat kesalahan yang digunakan adalah sebesar 10%, sehingga tingkat kepercayaannya adalah sebesar 90%.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan sebesar 10% dengan $df (n_{(66)} - k_{(5)} - 1)$ sebesar 66 untuk pengujian dua pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.668. Rangkuman hasil pengujian hipotesis parsial disajikan pada tabel berikut:

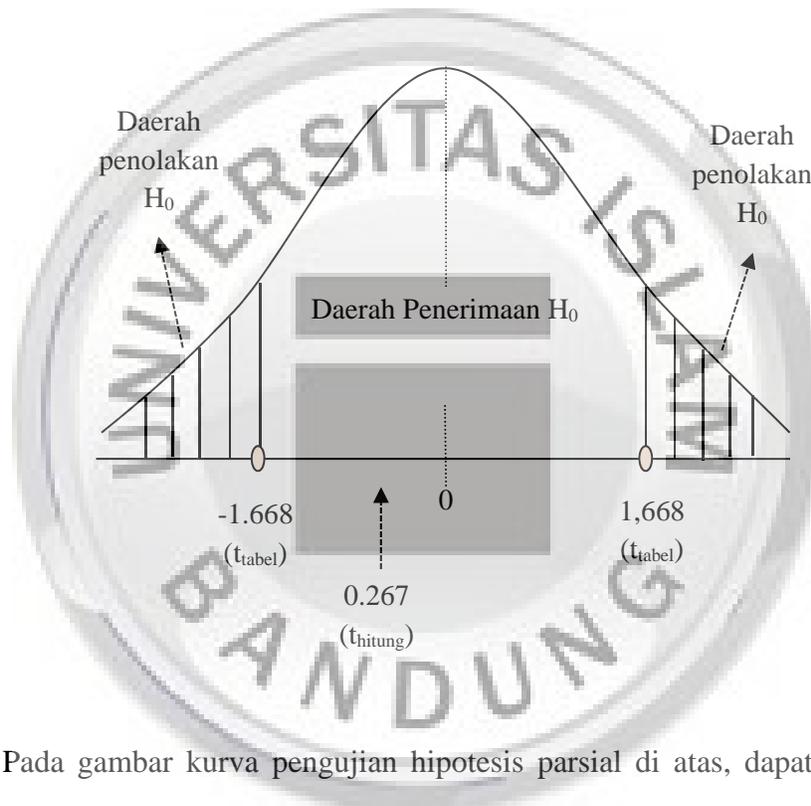
Tabel 4.15
Pengaruh kinerja keuangan Terhadap nilai perusahaan yang Dimoderasi oleh pengungkapan CSR

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	A	Keterangan
X.1,X2 → Y	0.267	1.668	0,789	0,10	Ho diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 0.267 dan lebih kecil dari 1.668 (t_{tabel}). Jika disajikan dalam gambar kurva pengujian hipotesis parsial, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} akan tampak sebagai berikut:

Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Pengaruh kinerja keuangan Terhadap nilai perusahaan yang Dimoderasi oleh pengungkapan CSR



Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.267 berada didaerah penerimaan H_0 ($t_{hitung} < t_{tabel}$), sehingga keputusan pengujian hipotesis adalah menerima H_0 dan meolak H_1 yang berarti dengan tingkat kepercayaan 90% dapat disimpulkan interaksi antara kinerja keuangan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai peusahaan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Hipotesis pertama mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} untuk kinerja keuangan adalah sebesar 1.100 dan lebih kecil dari 1,668 (t_{tabel}) dan p-value (0.275) > 0.10 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dimana arah hubungan keduanya adalah positif, yang berarti bahwa peningkatan kinerja keuangan yang diukur *Return on Asset* akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan tersebut sebaliknya jika kinerja keuangan semakin menurun maka akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan, namun peningkatan dan penurunan tersebut dinilai tidak signifikan.

Hasil penelitian tersebut masih sesuai dengan Teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian Ulupui (2007) dan Makaryawati (2002), Carlson dan Bathala (1997) dalam Suranta dan Pratana (2004) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Hipotesis kedua mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan, diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} untuk kinerja keuangan adalah -1.883 dan lebih kecil dari -1,668 ($-t_{tabel}$) dan p-value (0.064) < 0.10 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimana arah hubungan keduanya adalah negatif, yang berarti bahwa perusahaan-perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR diduga dapat menurunkan nilai perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain informasi keuangan yang diwajibkan, perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. *Stakeholder theory* berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu tanggung jawab kepada para *stakeholder*. Pasar akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Peningkatan ini akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat, tapi pada penelitian ini perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan, hal ini dikarenakan setiap perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mengeluarkan beban atau biaya untuk program-

program *Corporate Social Responsibility* (CSR) nya sehingga bisa dikatakan (CSR) sebagai *expanse*.

4.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating dalam hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 0.267 dan lebih kecil dari 1.668 (t_{tabel}) yang menunjukkan bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain interaksi antara kinerja keuangan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan atau Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu secara signifikan memperkuat dan memperlemah hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Secara teori, pengungkapan CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi, karena di dalam nya mengandung informasi sosial yang telah di lakukan perusahaan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa CSR mampu memoderasi hubungan antara ROA dan Nilai Perusahaan. Hal Ini menunjukkan bahwa investor tidak merespon atas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukan.

Ketidaksesuaian dengan teori ini disebabkan oleh rendahnya kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan.

Hasil penelitian ini senada pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirokusumo (2011) yang menyatakan bahwa hubungan CSRD berpengaruh signifikan secara negatif terhadap nilai perusahaan dalam bentuk lemah. Dalam laporan tahunan perusahaan praktek CSRD di Indonesia masih belum terlalu baik dijabarkan, hal ini berkaitan dengan sensitifitas para investornya terhadap CSRD tidak muncul dalam berinvestasi. Hal ini banyak terjadi pada negara yang masih berkembang. Terutama pada pasar dengan karakteristik kepemilikan yang tinggi dan yang telah menerima peningkatan jumlah investor baru, asing dan domestik, yang sangat (terlalu) fokus pada perspektif yang baik terhadap capital gain (profit dalam berinvestasi). Hal ini menyebabkan faktor sustainabilitas perusahaan dan kaitannya dengan CSR kurang diperhatikan.